

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) bahwa penyakit gigi dan mulut seperti penyakit karies gigi, periodontal, hilangnya gigi sejak dini, faring dan kanker mulut serta penyakit dalam rongga mulut yang berhubungan dengan HIV/AIDS, trauma pada gigi merupakan beban global di berbagai negara penyakit periodontal yang sering dijumpai adalah radang gusi atau gingivitis adalah faktor etiologi utama dari penyakit periodontal.

Menurut Permenkes Republik Indonesia Nomor 89 tahun 2015 pasal 1 ayat 1 kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi sehat dari jaringan keras gigi beserta unturnya yang terkait dengan rongga mulut, yang dimungkinkan individu untuk berbicara, dan penyimpangan oklusi maka mampu hidup produktif secara ekonomi dan sosial. Kesehatan termasuk bagian paling penting pada kelangsungan hidup manusia, sehat secara Rohani juga jasmani, tidak terkecuali ibu hamil.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan tahun 2018 prevalensi masalah Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% naik dari hasil laporan 2013 sebesar 31,7%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi masalah Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9%, naik dari laporan 2007 sebesar 2,4%. Prevalensi gingivitis pada Wanita di Indonesia menunjukkan angka 74%.

Gingivitis merupakan penyakit jaringan periodontal yaitu tepi gingiva yang berwarna kemerahan sampai merah kebiruan, pembesaran kontur gingiva karena edema yang mudah berdarah, peningkatan hormon estrogen dan progesteron bisa meningkat 10 kali lebih tinggi dari biasanya, sehingga asam didalam mulut memproduksi lebih banyak dari sebelum hamil, yang dapat memperburuk kondisi mulut jika tidak dirawat. pada dasarnya faktor terjadinya gingivitis pada ibu hamil adanya bakteri

plak pada gigi yang dipengaruhi oleh perilaku kebersihan gigi dan mulut responden ibu hamil sendiri akan meningkatkan resiko terkena radang gusi atau gingivitis pada saat kehamilan (Fatmasari dkk, 2020).

Peningkatan hormon mengakibatkan pelepasan histamin dan enzim proteolitik sehingga peradangan gusi semakin meningkat, keadaan ini ditandai dengan *papila interdental* yang memerah, mudah berdarah dan bengkak disertai plak dan kalkulus yang mengakibatkan gingiva mengalami peradangan, gingivitis kehamilan merupakan radang gusi yang dialami pada masa kehamilan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut (Fatmasari, 2020). Tindakan yang tepat untuk pencegahan gingivitis pada ibu hamil dengan cara mengunjungi dokter gigi pada tahap awal kehamilan, upaya lain dapat dilakukan tenaga Kesehatan dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil untuk mengetahui penyakit gingivitis yaitu dengan cara mengurangi makanan kariogenik serta menggosok gigi dengan benar, memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit gingivitis (Munadirah, 2017).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang bisa memunculkan banyak perubahan pada tubuh seseorang, baik psikis atau fisik dikarenakan ada pengaruhnya natural hormon. Sejumlah penelitian menemukan bahwa meningkatnya kadar progesteron dan estrogen akan berpengaruh pada kesehatan mulut dan gigi, dimana ditemukan bahwa 30-100% perempuan terjadi gingivitis sepanjang masa hamil (Fione, 2018). Terjadinya perubahan hormon saat masa hamil akan memicu gingiva semakin lebih sensitive, disamping itu perubahan kebiasaan dan pola makan tidak memelihara kebersihan rongga mulut pada ibu hamil akan dapat memberi peningkatan risiko gingivitis yang berpengaruh pada kondisi kehamilannya (Pujiati dkk, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari integral dari kesehatan secara umum. Menjaga kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, dan meningkatkan

sistem imun tubuh. Salah satu penyakit yang sering terjadi adalah gingivitis. Gingivitis adalah peradangan pada gingiva, gingivitis gravidarum adalah peradangan pada gingiva yang terjadi karena adanya peningkatan hormon estrogen dan progesteron dalam darah. Adanya perubahan hormonal disertai dengan hipervaskularisasi menyebabkan gingiva menjadi lebih sensitif terhadap toksin maupun iritan lainnya, seperti plak dan kalkulus yang mengakibatkan gingiva mengalami peradangan. Gingivitis pada ibu hamil mulai tampak secara klinis pada usia kehamilan trimester II dan akan semakin parah dengan bertambahnya usia kehamilan (Prandyanaputri, 2017).

Menurut (Warongan 2015) menyebutkan bahwa tidak ada ibu hamil dengan status gingiva normal, dimana pada trimester ke II rata-rata ibu hamil mengalami inflamasi sedang dan pada trimester ke III ibu hamil mengalami inflamasi berat. Menurut (Santoso, 2014) menyebutkan bahwa pada trimester ke I keadaan kesehatan jaringan gingiva cenderung masih baik sedangkan pada trimester ke II kesehatan gingiva cenderung memburuk pada trimester ke III keadaan kesehatan jaringan gingiva cenderung terjadi peningkatan status kearah baik walaupun kondisinya tidak sebaik pada trimester ke I.

Setelah dilakukan survey awal pada ibu hamil di Puskesmas Barus Utara, bahwa dari 10 ibu hamil yang terkena gingivitis ada 7 ibu hamil yang mengeluh mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulutnya dikarenakan sering mual dan muntah dan menyebabkan malas untuk menyikat gigi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran penyuluhan menggunakan Media Leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis di Puskesmas Barus Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan Media Leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis di Puskesmas Barus Utara.

C. Tujuan Penelitian

C. 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan Media Leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis di Puskesmas Barus Utara.

C. 2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan Media Leaflet ibu hamil tentang gingivitis
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan menggunakan Media Leaflet ibu hamil tentang gingivitis
3. Untuk melihat kondisi ada atau tidaknya gingivitis

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti/penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis di Puskesmas Barus Utara
2. Menambah pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis di Puskesmas Barus Utara
3. Menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.